

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fungsi intermediaris perbankan sebagai penunjang pelaksanaan pembangunan nasional tidak dapat dilepaskan dari adanya risiko yang dihadapi. Dominasi perbankan dalam memberikan pembiayaan kredit kepada masyarakat dihadapkan pada risiko kredit di masa mendatang. Risiko tersebut akan semakin membesar apabila kondisi perekonomian tidak stabil. Sebagian besar negara berkembang mengalami masalah perbankan yang serius selama tahun 1990-an karena terdapat restrukturisasi perekonomian dan perubahan dalam sistem keuangan (Mannasoo dan Mayes, 2009:244).

Krisis moneter tahun 1998 merupakan dampak dari krisis mata uang Thailand yaitu terdepresiasinya nilai tukar Bath terhadap *US Dollar*. Krisis keuangan yang terjadi di Thailand menyebabkan jatuhnya perekonomian negara-negara di Asia termasuk Indonesia. Investor asing menarik dana investasi secara serentak akibat hilangnya kepercayaan terhadap perekonomian Asia. Krisis keuangan 1998, memiliki efek yang sangat buruk pada Indonesia (Basri, 2013:01).

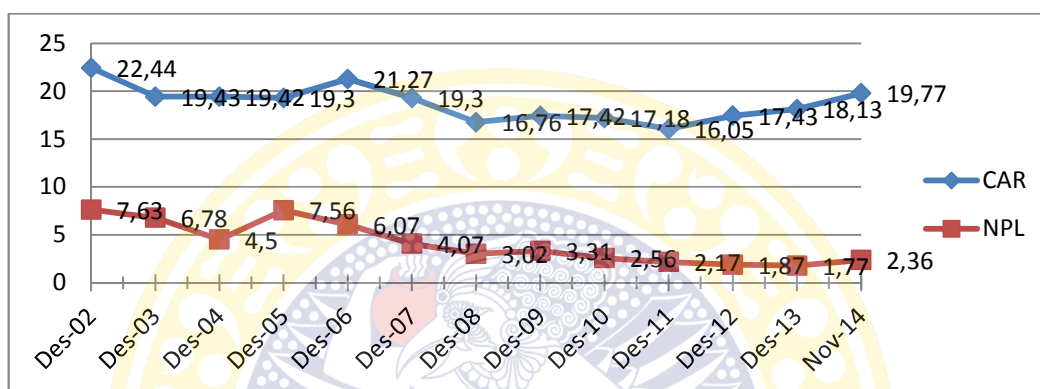
Dana kredit investasi asing jangka pendek yang diperoleh perbankan Indonesia digunakan untuk membiayai proyek-proyek jangka panjang. Pinjaman jangka pendek yang berupa *US Dollar* dan pengembalian dari pinjaman proyek jangka panjang yang berupa Rupiah membuat neraca pembayaran Indonesia

bernilai negatif. Pengembalian hutang jangka pendek dalam bentuk *US Dollar* tersebut di ikuti oleh terdepresiasinya nilai tukar Rupiah menyebabkan rasio *non performing loan* perbankan meningkat. Itulah penyebab dari bangkrutnya beberapa perbankan nasional Indonesia. Enoch, *et al* (2001:08) berpendapat krisis moneter tahun 1998 merupakan salah satu krisis perbankan yang terbukti paling serius di negaranya maupun di dunia dalam abad ke 20, berdampak langsung terhadap PDB dan menambah utang negara.

Krisis kembali terjadi pada pertengahan tahun 2007. Amerika Serikat dilanda krisis *subprime mortgage* dan memuncak pada September 2008, yang ditandai dengan pengumuman kebangkrutan beberapa lembaga keuangan (Nezky, 2013:89). Kemudahan dalam pemberian kredit properti yang mengakibatkan *bubble* merupakan penyebab utama terjadinya krisis di Amerika. Pemberian kredit lunak oleh lembaga keuangan Amerika kepada penduduk yang berlatar belakang tidak mempunyai kemampuan dalam membayar kredit membuat naiknya *non performing loan*. Pada akhirnya *subprime mortgage* itulah yang kemudian berefek domino terhadap lembaga keuangan Amerika Serikat.

Krisis keuangan dunia tersebut telah berimbas ke perekonomian Indonesia sebagaimana tercermin dari gejolak di pasar modal dan pasar uang (Bank Indonesia, 2014). Dampak negatif dari krisis global, antara lain sebagai berikut: menurunnya kinerja neraca pembayaran, tekanan pada nilai tukar Rupiah, dorongan pada laju inflasi (Purna, dkk 2009). Respon kebijakan Bank Indonesia menaikkan *BI rate* dengan tujuan penguatan nilai Rupiah dan penahanan modal asing akan berdampak terhadap sektor rill melalui jalur kredit.

Guna mendorong tercapainya perbankan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil, Bank Indonesia menggunakan pendekatan pengawasan berdasarkan risiko (Bank Indonesia,2012:04). Pengawasan berdasarkan risiko yang dilakukan merupakan salah satu upaya agar krisis moneter tahun 1998 dan 2008 tidak terulang kembali.



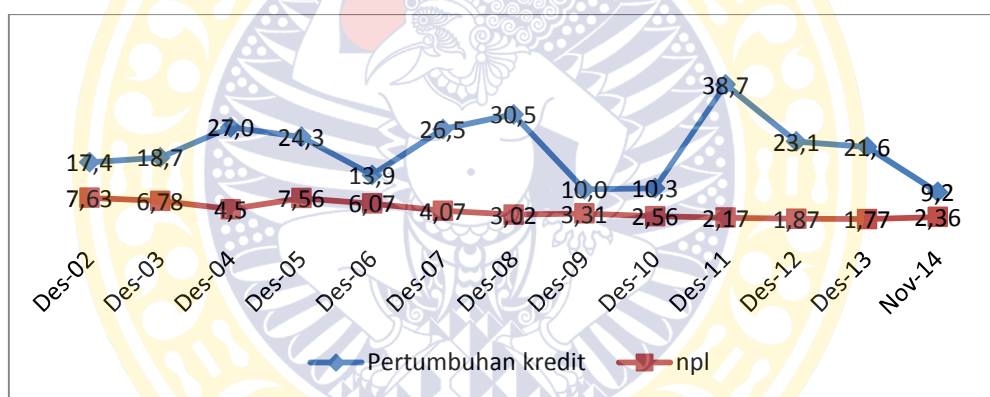
Sumber: Bank Indonesia, 2002-2014. diolah

Gambar 1.1
Perkembangan CAR dan NPL Bank Umum

Gambar 1.1 menunjukkan perkembangan modal dan *non performing loan* bank umum dari tahun 2002 hingga 2014. Selama tahun 2002 hingga tahun 2009 tingginya *non performing loan* di ikuti oleh penurunan modal perbankan. Perbankan akan menggunakan modal yang dimilikinya untuk menekan risiko kredit yang sedang dihadapi. Meskipun terdapat penurunan, namun modal yang dimiliki bank umum masih relatif aman. Sesuai dengan surat keputusan Direksi BI No.26/20/Kep/DIR dan SE BI No.26/2/BPPP tanggal 29 Mei 1993 menetapkan kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) bank sebesar 8% diukur dari presentase tertentu terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). CAR diharapkan dapat menjamin bahwa bank dapat beroperasi secara baik (Taswan,

2010:228). Pada tahun 2010 hingga 2014 kondisi *non performing loan* tetap stabil dibawah 5% diiringi dengan terus meningkatnya modal perbankan.

Selain kecukupan modal yang harus diwaspadai adalah kondisi perekonomian. Tingginya ketidakpastian keuangan global seperti yang terjadi pada saat ini, menyebabkan para bankir bersifat ekstra hati-hati dalam menyalurkan kredit (Purna, Hamidi dan Prima, 2009). Rata-rata pemberian kredit oleh perbankan, perusahaan *leasing*, *factoring* dan *consumer financing* sejak 1990 sampai dengan 2010 sebesar 85% (Bank Indonesia, 2014:89). Penyaluran kredit tersebut merupakan kredit dalam bidang investasi, modal kerja, dan konsumsi.



Sumber: Bank Indonesia, 2002-2014. diolah

Gambar 1.2
Pertumbuhan Kredit dan NPL Bank Umum

Penyaluran kredit dari tahun ke tahun menggambarkan siklus usaha yang sedang dihadapi oleh bank umum. Penyaluran kredit tertinggi disalurkan oleh bank umum sebesar 38,7% pada tahun 2011 (lihat Gambar 1.2). Tingginya penyaluran kredit dipengaruhi oleh faktor makroekonomi dan keuangan termasuk kebijakan yang dilakukan oleh bank sentral (Dell'Araccia, *et al.* 2012:13). Pada Gambar 1.2 diketahui bahwa sejak tahun 2002 hingga 2014 pertumbuhan kredit yang tinggi tidak di iringi dengan perubahan *non performing loan* yang signifikan.

Hal tersebut menandakan adanya faktor eksternal yang mempengaruhi kondisi *non performing loan* bank umum.

Faktor penyebab *non performing loan* dari sisi eksternal dapat direpresentasikan melalui kondisi makroekonomi. Faktor ekonomi makro sebagai salah satu sumber risiko sistemik memainkan peran penting dalam analisis stabilitas keuangan (Choy, 2014:92). Dalam menghadapi tingginya risiko kredit tersebut, selain stabilitas perbankan, stabilitas makro ekonomi merupakan dasar utama bagi suatu negara dalam menghadapi krisis. Ketidakstabilan sistem keuangan akan mendorong peningkatan *non performing loan*.

Penelitian mengenai risiko kredit perbankan bukan sesuatu hal yang baru, namun terdapatnya beberapa permasalahan yang belum dapat diselesaikan oleh peneliti sebelumnya membuat penelitian ini perlu dikembangkan lebih lanjut. Abid, Ouertani, dan Ghorbel (2013) menyatakan pengaruh variabel makroekonomi dan risiko kredit telah menjadi perhatian banyak peneliti. Simon (2010), Poetry dan Sanrego (2011) menyatakan dibutuhkannya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui adanya faktor lain yang lebih memiliki kontribusi dalam perubahan *non performing loan*.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Janvisloo, *et al.*, (2013) di Malaysia dengan tujuan melihat pengaruh *shock* variabel suku bunga kredit, inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan nilai tukar terhadap *non performing loan* bank umum pasca krisis perekonomian di tahun 1998. Dengan diketahuinya variabel berpengaruh, kita dapat mengantisipasi dampak yang akan terjadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan model

Structural Vector Autoregressive (SVAR) dari Hamilton (Enders, 2009:331). Dalam perekonomian sederhana Janvisloo, *et al.*, (2013) menggunakan *shock* domestik sebagai landasan teoritisnya. Variabel nilai tukar ditambahkan pada penelitian ini sebagai eksternal *shock* sesuai dengan kondisi perekonomian Indonesia yang menganut sistem perekonomian terbuka.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam memudahkan pemahaman mengenai stabilitas sistem perbankan, maka penelitian ini akan fokus pada pemecahan masalah berikut ini:

1. Bagaimana kontribusi pengaruh suku bunga kredit, inflasi, pertumbuhan ekonomi indonesia, dan nilai tukar terhadap *Non Performing Loan* (NPL) bank umum konvensional periode 2002:Q1-2014Q3?
2. Bagaimana respon *Non Performing Loan* (NPL) bank umum konvensional di Indonesia terhadap *shock* suku bunga kredit, inflasi, pertumbuhan ekonomi indonesia, dan nilai tukar periode 2002:Q1-2014Q3?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis kontribusi *shock* variabel suku bunga kredit, inflasi, pertumbuhan ekonomi indonesia, dan nilai tukar terhadap *Non Performing Loan* (NPL) bank umum konvensional di Indonesia.

2. Menganalisis respon *Non Performing Loan* (NPL) bank umum konvensional terhadap pengaruh *shock* variabel suku bunga kredit, inflasi, pertumbuhan ekonomi Indonesia, dan nilai tukar.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat ilmiah: penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan ilmu ekonomi, khususnya ilmu ekonomi moneter.
2. Manfaat praktis: penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak perbankan, pemerintah, maupun individu mengenai pengaruh variabel makroekonomi terhadap *non performing loan* bank umum di Indonesia.
3. Manfaat kebijakan: penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam perumusan sebuah kebijakan yang terkait.

1.5 Sistematika Skripsi

Penulisan pada skripsi ini di bagi menjadi lima sub bab bagian. Masing-masing bagian akan menguraikan secara terperinci mengenai sistem penulisan yang digunakan dalam skripsi ini.

Bab I : Pendahuluan

Bab pertama dalam skripsi ini akan menjelaskan secara umum masalah yang diteliti sehingga diharapkan dapat membuat pembaca mengerti mengapa topik ini

layak untuk diteliti. Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab kedua berisikan mengenai landasan teoritis yang digunakan untuk peneliti sebagai dasar dalam pemecahan masalah yang telah dirumuskan pada bab I dan menggunakan penelitian-penelitian sebelumnya sebagai pengembangan dari kerangka teori. Secara lebih lengkap bab ini berisi tentang landasan teori, penelitian sebelumnya, hipotesis dan model analisis, dan kerangka berfikir.

Bab III : Metode Penelitian

Bab III menguraikan mengenai data yang akan diteliti dan digunakan dalam skripsi ini. Metode ini berisikan tentang pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini akan disajikan hasil olah data yang telah dilakukan peneliti beserta pembahasan dari olah data tersebut. Isi dari bab ini adalah gambaran umum mengenai subjek dan objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis model dan pembahasan.

Bab V : Simpulan dan Saran

Bab ini berisi simpulan dari bab hasil dan pembahasan yang telah diuraikan. Peneliti memberikan saran mengenai hasil yang diperoleh agar kedepannya dapat lebih baik lagi.